



PELATIHAN KAPASITAS KADER TUMBUH KEMBANG ANAK (1000 HPK, PARENTING & SCREENING DDTK)

Jessica Festy Maharani¹, Lu'luin Najwa²

¹Bimbingan dan Konseling, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

²Administrasi Pendidikan, FIPP, Universitas Pendidikan Mandalika

Email: jessicafestymaharani@undikma.ac.id

Abstract

Monitoring the growth and development of early childhood is primarily the responsibility of the family, with the support of Posyandu cadres through Posyandu activities. The Posyandu program is implemented in each village by cadres who have been given knowledge and training by health workers, aimed at socializing understanding of health, especially children's growth and development to parents. Posyandu activities generally involve weighing toddlers and providing nutrition, focusing primarily on the stage of physical growth. Therefore, it is important to provide knowledge to Posyandu cadres regarding early detection of child development, so that preventive actions can be taken to overcome potential developmental disorders in toddlers. The Posyandu cadre role training program has involved 80% of Posyandu cadres in Mumbul Sari Village, with the participation of 23 people on the first day and 30 people on the second day. This activity includes lectures, discussions, and question and answer sessions. The training will be held for two days on November 2, 2023 and November 3, 2023, divided into 4 sessions. This training successfully provided useful alternative problem solving for situations that may occur during Posyandu activities in Bayan District, North Lombok Regency.

Abstrak

Pantauan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini utamanya menjadi tanggung jawab keluarga, dengan dukungan kader Posyandu melalui kegiatan Posyandu. Program Posyandu diterapkan di setiap desa oleh kader yang telah diberi pengetahuan dan pelatihan oleh petugas kesehatan, bertujuan memasyarakatkan pemahaman tentang kesehatan, khususnya pertumbuhan dan perkembangan anak kepada orang tua. Kegiatan Posyandu umumnya melibatkan penimbangan balita dan pemberian nutrisi, fokus utamanya pada tahap pertumbuhan fisik. Oleh karena itu, penting memberikan pengetahuan kepada kader Posyandu mengenai deteksi dini perkembangan anak, sehingga tindakan preventif dapat diambil untuk mengatasi potensi gangguan perkembangan pada balita. Program pelatihan peran kader Posyandu telah melibatkan 80% kader Posyandu di Desa Mumbul Sari, dengan partisipasi 23 orang pada hari pertama dan 30 orang pada hari kedua. Kegiatan ini mencakup ceramah, diskusi, dan sesi tanya jawab. Pelatihan dilaksanakan selama dua hari pada tanggal 2 November 2023 dan 3 November 2023, terbagi dalam 4 sesi. Pelatihan ini berhasil memberikan alternatif penyelesaian masalah yang bermanfaat untuk situasi yang mungkin terjadi selama kegiatan Posyandu di wilayah Kecamatan Bayan, Kabupaten Lombok Utara.

Pendahuluan

Pemantauan perkembangan anak usia dini secara prinsipal seharusnya menjadi tanggung jawab keluarga. Ini disebabkan oleh peran keluarga sebagai lingkungan terdekat bagi anak, di mana mereka dapat memahami dengan jelas perjalanan tumbuh kembang anak.

Article History

Received: 07-01-24

Reviewed: 08-01-24

Published: 13-01-24

Key Words

Parenting, Training, Child Growth and Development

Sejarah Artikel

Diterima: 07-01-24

Direview: 08-01-24

Disetujui: 13-01-24

Kata Kunci

Parenting, Pelatihan, Tumbuh Kembang anak



Keluarga juga menjadi tempat di mana anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, mulai dari momen awal kelahiran ketika anak pertama kali berinteraksi dengan anggota keluarga. Selama proses ini, anak mulai belajar tentang lingkungan terdekatnya melalui pengamatan perilaku anggota keluarga. Periode lima tahun pertama kehidupan atau masa balita dianggap sebagai periode yang sangat responsif terhadap lingkungan, dikenal sebagai masa keemasan atau jendela peluang. Ini adalah periode kritis yang memiliki dampak signifikan dan memengaruhi kualitas hidup anak di masa depan. Selama periode ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, dan proses pertumbuhan ini memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan anak selanjutnya (Depkes, 2010).

Tidak semua keluarga mampu melakukan pemantauan tumbuh kembang anak secara optimal. Faktor-faktor seperti kesibukan, kurangnya pengetahuan, dan kondisi ekonomi-sosial keluarga bisa menjadi hambatan dalam melaksanakan tugas ini. Oleh karena itu, selama ini pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dikordinasikan melalui peran masyarakat, terutama melalui program Posyandu.

Keterlambatan perkembangan umum, atau yang dikenal sebagai global developmental delay, merujuk pada situasi keterlambatan dalam dua atau lebih domain perkembangan. Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, meskipun data persentase kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui secara pasti. Namun, diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum. Identifikasi keterlambatan perkembangan dapat dilakukan melalui keluhan atau laporan orang tua, serta melalui penerapan deteksi dini atau skrining perkembangan pada anak. Proses skrining perkembangan menjadi sangat penting untuk mengetahui penyebab keterlambatan secepat mungkin, sehingga intervensi yang sesuai dapat dilakukan dengan cepat (Medise, 2013).

Layanan Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB) perlu dilakukan secara teratur dan berkesinambungan, karena jika kelainan tumbuh kembang dideteksi pada tahap awal, intervensi yang tepat dapat segera diberikan. Hal ini dapat meningkatkan efektivitas dari intervensi yang diberikan. Posyandu merupakan salah satu model partisipasi masyarakat dalam sektor kesehatan yang dijalankan oleh kader posyandu yang telah menjalani pelatihan dan pendidikan dari Puskesmas. Peran kader posyandu sangat vital, karena mereka berada di lokasi kegiatan posyandu dan memiliki tingkat interaksi tatap muka yang lebih sering dibandingkan dengan petugas kesehatan lainnya (Nugroho & Nurdiana, 2008).

Program Posyandu dijalankan di setiap desa oleh kader yang telah mendapatkan pengetahuan dan pelatihan dari petugas kesehatan. Penggunaan kader sebagai pelaksana Posyandu bertujuan untuk menyebarkan pengetahuan kesehatan, terutama terkait pertumbuhan dan perkembangan anak, ke masyarakat. Biasanya, kegiatan Posyandu mencakup penimbangan balita dan pemberian nutrisi, fokusnya lebih pada tahap pertumbuhan fisik anak. Sayangnya, deteksi dini untuk mengidentifikasi hambatan perkembangan anak belum diterapkan, sehingga langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan perkembangan pada balita belum dilaksanakan. Di sisi lain, aspek perkembangan psikis anak kurang mendapatkan perhatian, seperti cara orang tua memberikan dukungan kepada anak dan pola asuh. Pentingnya memperhatikan kedua aspek ini dikarenakan aspek fisik dan psikis memiliki pengaruh saling menunjang dalam proses tumbuh kembang anak.



Metode Pengabdian

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode Pelatihan dan Pendampingan yang akan diikuti oleh para kader posyandu Desa Mumbul Sari, serta sosialisasi kepada orang tua. Pelatihan ini terdiri dari dua tahap, dimana tahap pertama akan mencakup penjelasan mengenai tumbuh kembang anak sejak usia dini, sedangkan tahap selanjutnya akan melibatkan pendampingan dan pembimbingan individual agar para kader dapat mempraktikkan pembelajaran yang terkait dengan tumbuh kembang anak dan parenting. Sosialisasi ini akan membahas berbagai metode parenting, serta menguraikan pentingnya memperhatikan tumbuh kembang anak sejak usia dini. Langkah selanjutnya akan Pendampingan dalam proses ini mencakup panduan mulai dari perancangan metode hingga cara efektif menggunakan metode tersebut.

Penyuluhan mengenai Tumbuh Kembang Anak diterapkan melalui metode ceramah dengan menggunakan media presentasi seperti power point. Selain itu, penyuluhan juga melibatkan pemutaran video mengenai pemeriksaan tumbuh kembang anak, serta redemonstrasi pemeriksaan pertumbuhan dengan menggunakan model bayi palsu dan peralatan standar. Sementara itu, redemonstrasi deteksi perkembangan dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan orang tua balita, serta memberikan tugas yang sesuai dengan usia balita untuk mengamati dan melibatkan mereka dalam proses deteksi perkembangan.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Peran kader Posyandu di setiap desa memiliki signifikansi penting dalam mengawasi perkembangan anak usia dini. Pengetahuan tentang perkembangan anak pada usia dini menjadi landasan bagi kader Posyandu dalam menjalankan kegiatan Posyandu. Dengan melibatkan diri dalam pengamatan perkembangan anak setiap bulan, kader Posyandu dapat memberikan stimulasi yang sesuai kepada anak-anak yang hadir di Posyandu. Stimulasi ini sering kali berupa kegiatan bermain yang diberikan selama anak menunggu giliran untuk ditimbang atau setelah mereka selesai ditimbang.

Setelah mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengenali perkembangan anak usia dini serta memberikan stimulasi yang tepat, kader Posyandu dapat mendeteksi potensi penyimpangan dalam tumbuh kembang anak secara dini. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan tindakan pencegahan, stimulasi, serta perawatan dan pemulihan yang dibutuhkan sejak dini, terutama pada masa-masa kritis dalam proses tumbuh kembang. Sebelum mengikuti pelatihan, kader Posyandu di Desa Mumbul Sari belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai perkembangan anak usia dini. Namun, setelah beberapa hari mengikuti pelatihan, mereka mampu memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Awalnya, kader Posyandu tidak memiliki pemahaman tentang standar pengamatan, tetapi setelah pelatihan, mereka dapat melibatkan diri secara lebih efektif dalam mengamati dan memahami perkembangan anak. Proses perkembangan anak secara bertahap terjadi setelah kader Posyandu memperoleh materi, yang kemudian mereka pelajari dan terapkan untuk memberikan stimulasi kepada anak usia dini. Para kader Posyandu juga memiliki pemahaman yang baik dalam merawat anak dengan kebutuhan khusus, mengikuti kondisi dan standar yang telah ditetapkan.

Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan Tumbuh Kembang Anak



Berdasarkan data dari penyebaran angket mengenai perkembangan anak usia dini dan deteksi anak berkebutuhan khusus, dapat disimpulkan bahwa 57% kader Posyandu telah memahami konsep stimulasi perkembangan anak usia dini. Sebanyak 46% kader Posyandu memiliki pemahaman tentang deteksi awal anak berkebutuhan khusus. Hasil angket selanjutnya menunjukkan bahwa 90% peserta merasa puas dan memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Meskipun demikian, kesuksesan pengembangan pemantauan tumbuh kembang anak memerlukan dukungan dan kerjasama aktif dari masyarakat dan puskesmas. Kerjasama yang intensif dari semua pihak terkait dapat mengoptimalkan peran Posyandu di setiap desa.

Berdasarkan Penilaian Deteksi Tumbuh Kembang Balita (DTKB), seluruh kader mampu melakukan deteksi perkembangan menggunakan Kuesioner Pengukuran Perkembangan (KPSP) dan mendeteksi pertumbuhan dengan mengukur antropometri (berat badan, tinggi badan/panjang badan). Pada evaluasi individu, setiap kader diharuskan melakukan anamnesis dan mengajukan 10 pertanyaan pemeriksaan kepada balita atau menanyakan perkembangan anak sesuai usianya kepada orang tua atau pengasuh. Setelah melaksanakan KPSP, kader juga diwajibkan untuk menginterpretasi hasil deteksi dan menyampaikan informasi tersebut kepada orang tua atau pengasuh anak. Tujuan dari KPSP adalah untuk mengevaluasi apakah perkembangan anak sesuai dengan usianya atau apakah terdapat indikasi penyimpangan yang perlu dicurigai (Kementerian Kesehatan RI, 2012b).



Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat mengenai Pelatihan Tumbuh Kembang Anak di Desa Mumbul Sari dapat dijelaskan sebagai berikut: Pelatihan dan pendampingan yang dijalankan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan rencana yang telah ditetapkan. Program ini menerima tanggapan positif dari para kader posyandu dan orang tua anak usia dini. Kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan terkait parenting anak usia dini, tumbuh kembang anak usia dini, dan metode pencegahan stunting. Selama proses kegiatan, para kader sangat antusias melakukan berbagai kegiatan pelatihan, orang tua juga aktif bertanya dan berdiskusi dengan narasumber maupun teman lainnya.

Saran

Berdasarkan pembahasan di atas, disarankan agar program pengabdian dalam peningkatan peran Masyarakat untuk lebih memperhatikan tumbuh kembang anak sejak dini dan upaya pencegahan stunting dilaksanakan secara berkelanjutan agar mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan. Terutama, peran orang tua dan juga kader sebagai pendamping di lingkungan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Yayasan Yaseera yang memfasilitasi kegiatan pengabdian ini, dan juga masyarakat Desa Mumbul Sari yang telah aktif dan antusias mengikuti setiap rangkaian kegiatan pengabdian.

Daftar Pustaka

- Depkes. (2010). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Direktorat Bina Kesehatan Anak Kementerian Kesehatan RI.
- Departemen Kesehatan RI. Kementrian Kesehatan RI. (2010). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Jakarta.
- Kania, N. (2006). Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Untuk Mencapai Tumbuh Kembang Yang Optimal, Artikel, Disampaikan pada seminar “Stimulasi Tumbuh Kembang Anak” Bandung, 11 Maret 2006. Kemenkes. (2012). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta:
- Nugroho, H., & Nurdiana, D. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 1–8
- Sices, L. (2007). Developmental Screening In Primary Care : The Effectiveness Of Current Practice And Recommendations For Improvement Laura Sices Boston Medical Center / Boston University School of Medicine December 2007, (1082). Retrieved from www.commonwealthfund.org.
- WHO. (2006). WHO Child Growth Standards. Geneva: World Health Organization